

BAB IV

MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA MASA PANDEMI COVID -19 DI SD ISLAM AL – FURQON REMBANG

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan SD Islam Al Furqon

Di lokasi tempat berdirinya SD Islam Al-Furqon saat ini, pada waktu masa penjajahan Belanda telah berdiri Pondok Pesantren Kasingan (pondok pesantren yang berada di Desa Kasingan, Kecamatan Rembang, saat ini bernama Desa Sukoharjo) yang tempat kegiatannya berada di dua mushalla sebelah barat dan sebelah timur yang terdapat di Desa Kasingan saat itu.

Mushalla barat diasuh oleh Mbah Abdul Manan dan mushalla yang sebelah timur diasuh oleh Mbah Mas'ud. Mbah Abdul Manan dan Mbah Mas'ud adalah dua orang kakak beradik.

Kemudian pada waktu masa penjajahan Jepang, situasi dan kondisi di Desa Kasingan sangat mencekam dan sangat berbahaya untuk keselamatan para santri. Maka dari itu, atas inisiatif kedua pengasuh tersebut, seluruh santri diharuskan untuk pulang kembali ke rumahnya masing-masing tanpa adanya batas waktu yang ditentukan, bahkan sampai kedua pengasuh tersebut meninggal dunia masih belum ada kegiatan pesantren lagi.

Setelah sekian lama tanpa ada kegiatan pesantren di Desa Kasingan, akhirnya yang semula tempat pesantren mushalla barat ada yang berinisiatif mengajar di situ, yaitu Mbah Kholil Harun, putra menantu Mbah Abdul Manan. Dari Mbah Kholil Harun inilah yang menurunkan diantaranya KH. Kholil Bisri dan KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus).

Kemudian salah satu dari putra Mbah Mas'ud (pengasuh mushalla timur) ada niat untuk menghidupkan kembali kajian ilmu Islam di mushalla timur dengan diawali kegiatan ngaji sore yang mengkaji: ilmu tafsir, ilmu hadis, tasawuf dan lain-lain.

Pada era 90-an, putra-putri Mbah Mas'ud antara lain: Arifah Budiwati, Amin Budiman, Arif Budiman, Rafiq Darmawan, dan Zaim Santoso berinisiatif ingin mendirikan lembaga pendidikan formal. Akhirnya pada tahun 1996 berdiri TK Islam Al-Furqon dengan jumlah murid 9 anak yang terdiri dari putra-putrinya inisiator berdirinya sekolah ini.

SD Islam Al Furqon mulai berdiri sejak tahun 1998 di bawah naungan Yayasan Ponpes Al Furqon . Di tahun pertama SD Islam Al Furqon berdiri menerima 10 orang siswa, yang mana siswa – siswa tersebut adalah putra putri dari pendiri sekolah ini juga. Seiring perkembangan sekolah, izin operasional sekolah keluar pada tanggal 14 Juli 2005.¹

Menurut hasil pendokumentasian peneliti terhadap dokumen – dokumen yang dimiliki oleh SD Islam Al Furqon Rembang,² peneliti dapat mendeskripsikan identitas sekolah sebagai berikut : sekolah ini memiliki nama SD Islam Al Furqon dengan status swasta dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu: 20315836 nomor tersebut adalah nomor yang bersifat unik dan membedakan antara satu sekolah dengan sekolah yang lain serta memiliki Nomor Induk Sekolah (NIS) yaitu: 100540.

Sejak awal sampai dengan sekarang sekolah ini dipimpin oleh seorang wanita yang bernama : Rita Masniyah Kustantini,S.E.,S.Pd. Beliau bersama suami sekaligus direktur Yayasan Ponpes Al Furqon terus mengembangkan sekolah ini hingga pada tahun 2018, sekolah ini meraih akreditasi A Badan Akreditasi Nasional.

SD Islam Al Furqon berada di Jalan Pesantren Nomor 02 Desa Sukoharjo, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang, masih berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan memiliki nomor Kode Pos : 59219

¹ Data dokumen LPI Al-Furqon tentang sejarah berdirinya SD Islam Al-Furqon.

² Data dokumen profil SD Islam Al Furqon Rembang

dan Nomor Telepon : 081234271895 serta memiliki alamat email : sdialfa_rembang@yahoo.co.id

2. Keadaan Geografis Sekolah

SD Islam Al-Furqon yang menjadi salah satu obyek penelitian ini terletak di Desa Sukoharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri di tengah perkampungan penduduk yang dekat dengan Jalan Pantura, yaitu yang merupakan jalur utama transportasi bagi masyarakat yang tinggal di pulau Jawa. Oleh karena itu, sekolah ini juga sangat mudah ditempuh dari berbagai arah.

Di sebelah bangunan utara sekolah ini berdiri Masjid An-Nur yang menjadi pusat kegiatan agama bagi organisasi kemasyarakatan “Muhammadiyah” cabang Rembang, serta kegiatan rohani warga desa Sukoharjo dan sekitarnya. Desa Sukoharjo yang sejak dulu menjadi pusat agama Islam di wilayah Kabupaten Rembang menjadikan sekolah ini diminati oleh masyarakat kecamatan Rembang dan sekitarnya, bahkan juga masyarakat dari luar wilayah Kecamatan Rembang.

Sekolah Dasar Islam Al-Furqon ini berdiri di atas tanah yang memiliki batas-batas sebagai berikut:³

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Masjid An-Nur Desa Sukoharjo.
- b. Sebelah selatan ada rumah penduduk.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk dan Pondok Pesantren Taman Siswa Islam (TSI). Tidak lebih 1 km ke sebelah barat ada Alun-alun Kota Rembang.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan gedung TK Islam Al-Furqon dan KB Al-Furqon. Tidak lebih dari 20 m ke timur ada aula milik Yayasan Lembaga Pendidikan Al-Furqon yang bersebelahan dengan rumah Direktur Lembaga Pendidikan Islam Al-Furqon dan Kepala Sekolah Dasar Islam Al-Furqon.

³ Hasil observasi peneliti di SD Islam Al-Furqon Rembang, tanggal 2 November 2020

Letak sekolah yang berdekatan dengan bangunan masjid, memudahkan guru dan tenaga pengajar untuk membina berbagai kegiatan keagamaan dan pendidikan di kompleks masjid.

3. Visi Sekolah

Visi Sekolah Dasar Islam Al-Furqon yaitu:⁴

Membentuk insan bertakwa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berwawasan global, berpengetahuan luas, berpikir bebas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa, dan bangsa.

4. Misi Sekolah

Adapun Misi Sekolah Dasar Islam Al-Furqon adalah:⁵

- a. Membina peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara benar.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia dewasa yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- c. Membudayakan peserta didik dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menumbuhkan dan membiasakan hidup unggul yang berdisiplin, tertib, rapi, mandiri, dan kreatif.
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan diri dan lingkungannya.

5. Keadaan Siswa

Data siswa siswa SD Islam Al-Furqon pada waktu penelitian sebanyak 381 siswa. Yang mana domisili siswa tersebut menyebar pada seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Rembang.

Adapun gambaran keadaan siswa SD Islam Al-Furqon Rembang sebagai berikut:⁶

⁴Data dokumen profil SD Islam Al-Furqon Rembang.

⁵Data dokumen profil SD Islam Al-Furqon Rembang.

⁶Data siswa SD Islam Al-Furqon tahun pelajaran 2020/2021

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SD Islam Al Furqon
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	32	34	66
2.	II	2	34	27	61
3.	III	3	31	25	56
4.	IV	2	45	36	81
5.	V	2	27	28	55
6.	VI	2	33	29	62
Jumlah		13	202	179	381

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Menurut pendokumentasian peneliti dengan menelaah dokumen sarana dan prasarana SD Islam Al-Furqon menunjukkan bahwa, demi meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan yang berkualitas pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan mutlak diperlukan. Hal ini disadari oleh pengelola SD Islam Al-Furqon Rembang dengan berupaya melengkapi seluruh kebutuhan sarana prasarana pendidikan dengan penjelasan sebagai berikut :⁷

Tabel 4.2
Keadaan Sarana Prasarana SD Islam Al Furqon
Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kantor Guru	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Kelas	13
4.	Ruang Koperasi/kantin	1
5.	Kamar Mandi/ WC Siswa	8

⁷Data sarana dan prasarana SD Islam Al-Furqon Rembang tahun pelajaran 2020/2021.

6.	Kamar Mandi/WC Guru	2
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang Tamu	1
9.	Ruang Komputer	1
10.	Aula	1
11.	Ruang Makan	1

7. Keadaan Guru

Dalam menjalankan roda pendidikan di SD Islam Al-Furqon, kepala sekolah dibantu oleh dewan guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya masing-masing. Kapabilitas dan kualitas yang baik dalam hal ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman menjadi ujung tombak untuk mewujudkan visi dan misi sekolah ini.

Berikut ini gambaran dewan guru SD Islam Al-Furqon Rembang.

Tabel 4.3
Data Guru SD Islam Al-Furqon Rembang⁸
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDI-KAN
1	Rita Masniyah K, S.E.,S.Pd	Kepala Sekolah	S PGSD
2	Dewi Masitoh M, S.Pd.SD	Wali Kelas I.A	S1PGSD
3	Siti Mundasah, S.Pd.I	Wali Kelas I.B	S1PAI
4	Faridatul Muthoharoh, S.Pd.I	Wali Kelas II.A	S1PAI
5	Nailatul Mutmainnah, S.Pd	Wali Kelas II.B	S1PGSD
6	Siti Chusnul Chotimah, S.Pd	Wali Kelas III.A	S1PGSD
7	Shodik Kartika Yudha, S.H.I	Wali Kelas III.B	S1

⁸Data guru SD Islam Al-Furqon Rembang tahun pelajaran 2020/2021

8	Tri Nuryanti Hanugrahedhi, S.Pd	Wali Kelas III.C	S1PGSD
9	Yuliani, S.Pd.	Wali Kelas IV.A	S1PGSD
10	Ratna Ida Lestasi, S.Pd	Wali Kelas IV.B	S1PGSD
11	Ali Wahyudi, S.Pd.SD	Wali Kelas V.A	S1PGSD
12	Fitri Sofyarini, S.Pd	Wali Kelas V.B	S1PGSD
13	Mustabsyiroh, S.Pd.SD	Wali Kelas VI.A	S1PGSD
14	Nafisatuz Zahro, S.Pd	Wali Kelas VI.B	S1Pend. Bahasa Indonesia
15	Hakimah Hammadah, S.Pd	Guru PAI Kelas I-III	S1PGSD
16	Joni Machmut, S.Pd.I.M.Pd.	Guru PAI Kelas IV-VI	S2 Manajemen Pendidikan Islam
17	Toto Ariyanto Bakhtiar, S.Pd	Guru Penjas	S1PJOK
18	Ma'lumah	Guru Ngaji	Pesantren/M A
19	Siti Nur Ainayah	Guru BTA IV-VI	Pesantren/M A
20	Shofia Imawati	Guru Ngaji	Pesantren/M A
21	Noor Khozin, S.Pd.SD	Guru Fikih	S1PGSD
22	Qurrotul 'Uyun, S.Pd.I	Guru Bhs. Arab Kelas IV-VI	S1PAI
23	Gina Novtarianggi, S.Pd	Guru Bhs. Jawa	S1 PGSD
24	Nur Isrokiya Februarianti, S.Pd	Guru Bhs. Inggris Kelas IV-VI	S1Pend.Bah asa Inggris
25	Inayatul Ma'rifah, S.Pd	Guru Bhs. Arab Kelas I-III	S1
26	Siti Maysaroh	Guru Ngaji	Pesantren/M A
27	Sunarti	Guru Ngaji	Pesantren/M A

28	Siti Mu'amala, S.E	Guru BTA Kelas I-III	S1Ekonomi
29	Mukhlis Hammad	Guru Hafalan Surat	Pesantren/M A
30	Muhammad Shobirin, S.Pd	Guru Fikih	S1 PAI
31	Yutatik, S.Pd	Guru Pendamping	S1
32	Suryaning Hesti, S.Pd	Guru Pendamping	S1PGSD
33	Nia Azizah Rizqi, S.Pd	Guru Bhs. Inggris Kelas I-III	S1Pend. Bahasa Inggris
34	Hasna Putri Yusma	Guru Seni Lukis	Pesantren/M A
35	Abdur Rosyid	Guru Seni Lukis	Pesantren/M A
36	Ardyan Muzam Rozhi Ilyasyah	Guru Ngaji	Pesantren/M A
37	Ifadatut Tohiroh	Guru Ngaji	Pesantren/M A
38	Priya Panggalih Mahardika Yuwono	Guru Ngaji	Pesantren/M A
39	Muhammad Haikal	Guru Ngaji	Pesantren/M A
40	Moh. Nazri Adlani	Guru Ngaji	Pesantren/M A
41	Zaki Anwar Makarim	Guru Ngaji	Pesantren/M A
42	Muhammad Lintang Kuncoro Agung Pambayun	Guru Ngaji	Pesantren/M A
43	M. At-Tirmidzi Rija'i	Guru Ngaji	Pesantren/M A
44	Ismail Pangestu Aji	Guru Ngaji	Pesantren/M A

8. Kurikulum Sekolah

Kurikulum pendidikan SD Islam Al-Furqon merupakan perpaduan antara kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan penambahan muatan lokal sekolah adapun penjabarannya sebagai berikut:⁹

a. Kurikulum Nasional

Kurikulum ini sepenuhnya mengacu kepada standar nasional dan dikembangkan berdasarkan kerangka dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Yang mana dalam penerapan kurikulum ini pada tingkat sekolah dasar adalah tematik dan terintegrasi. Adapun penjabaran kurikulumnya sebagai berikut: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Prakarya (SBK), Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes)

- b. Muatan Lokal Sekolah ini meliputi mata pelajaran: *Tahfizul Qur'an*, Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Fikih Ibadah Praktis (FIP), Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- c. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran inti yaitu: pembelajaran intra kurikuler, sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi: Bahasa Arab, *English Course Club* (ECC), *Tilawah*, Hadroh/Rebana, Lukis, Tari, Bimbingan Lomba, Renang, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Taek Wondo, Panahan atau memanah, Musik.
- d. Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan ekstra kurikuler tidak dilaksanakan mengingat siswa belajar di rumah.

⁹Data kurikulum SD Islam Al-Furqon Rembang.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang.

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰ Perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidaklah akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal.

Hasil observasi peneliti di SD Islam Al Furqon menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid – 19 aktivitas pendidikan tetap dilaksanakan dengan mengikuti prosedur pencegahan penularan virus Covid – 19, yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Berdasarkan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada awal pandemi Covid – 19 (bulan Maret – Juni 2020), maka segenap warga sekolah mempersiapkan perencanaan pendidikan pada masa pandemi covid – 19 untuk tahun pelajaran 2020/2021.

Selanjutnya akan peneliti paparkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian terkait manajemen perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid – 19 di SD Islam Al Furqon antara lain :

a. Mengacu pada Visi Misi Sekolah

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rita Masniyah, S.E.,S.Pd.¹¹ mengatakan bahwa :

“Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan pendidikan di SD Islam Al Furqon menerapkan kurikulum pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan menentukan prioritas pendidikan, salah satunya yaitu

¹⁰ Dr Badarudin M. Ag,2013. “*Dasar-dasar Manajemen*“ . Bandung Alfabeta. Cet 1.,5

¹¹ Rita Masniyah, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip.

memprioritaskan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan visi dan misi sekolah”.

Lebih lanjut Beliau menjelaskan tujuan pendidikan karakter di SD Islam Al Furqon yaitu:

“Tujuan pendidikan karakter di SD Islam Al Furqon yaitu membentuk karakter siswa menjadi generasi Rabbani, artinya setiap kegiatan anak – anak dari bangun tidur sampai tidur kembali itu berpedoman pada Al Qur’an dan Al Hadis”.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ratna Ida,S.Pd.¹² menjelaskan bahwa :

“Pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 ini penting karena walaupun pembelajaran dalam situasi yang tidak biasa (virtual), anak – anak harus tetap mengutamakan akhlak dan tata krama”.

b. Memasukkan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Sekolah

Adapun proses perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 ini juga dijelaskan oleh Ibu Rita Masniyah bahwa:

Perencanaan pendidikan karakter ini juga dimasukkan dalam bangunan kurikulum selanjutnya diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Menurut Beliau Ibu Rita Masniyah menyampaikan bahwa :

“Selama pandemi Covid-19 ini, anak – anak belajar jarak jauh, yaitu anak – anak di rumah sedangkan guru berada di sekolah. Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran jarak

¹² Ida Ratna, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

jauh, guru menyiapkan modul beserta lembar kerja selama kurang lebih 3 bulan sekali selanjutnya guru akan berinteraksi dengan siswa melalui media virtual yaitu *zoom meeting*”.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan *zoom meeting* ini dilaksanakan secara terjadwal. Setiap kelas mendapat kesempatan 2 kali setiap pekan. Kegiatan *zoom meeting* dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 setiap hari Senin sampai Sabtu. Adapun pembelajaran dipandu oleh guru secara bergantian sesuai kelas dan mata pelajaran yang diampu.

Menurut Beliau Ibu Rita Masniyah,¹³ mengungkapkan bahwa :

“Modul dan lembar kerja yang dibagikan kepada siswa memuat kompetensi yang sekiranya tingkat kesulitannya tinggi, selanjutnya pembahasan dilaksanakan melalui kegiatan *zoom meeting*”.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ratna Ida¹⁴ mengungkapkan bahwa :

“Nilai – nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu kedekatan dengan keluarga dan sopan santun ketika pembelajaran jarak jauh. Hal senada juga dijelaskan oleh Ibu Farida¹⁵, nilai karakter yang ingin ditanamkan yaitu jujur, tanggung jawab dan mandiri”.

Sedangkan Ibu Yuliani menjelaskan bahwa :

¹³ Rita Masniyah, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

¹⁴ Ida Ratna, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

¹⁵ Farida, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

“Nilai karakter yang ingin ditanamkan dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yaitu : religius, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri dan semangat”.¹⁶

c. **Penyiapan Alat dan Bahan Untuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter**

Untuk terlaksananya pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon diperlukan penyiapan bahan pelaksanaan pendidikan karakter. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rita Masniyah menyampaikan bahwa :¹⁷

“Untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh, sudah disiapkan perangkat komputer/laptop untuk guru, meningkatkan kapasitas jaringan internet serta pemberian kuota untuk guru setiap bulannya”.

Selain itu menurut beliau Ibu Rita Masniyah mengungkapkan bahwa :

“Pada awal tahun pelajaran guru – guru juga menyusun modul dan lembar kerja yang akan digunakan per 3 bulan. Lembar kerja dan tugas yang disusun itu dipilih dari kompetensi pada muatan pelajaran yang sekiranya sulit untuk dipahami siswa. Selanjutnya guru akan mengadakan kegiatan interaktif bersama siswa melalui zoom meeting dengan tujuan memberi motivasi, membahas kendala yang dihadapi siswa serna menanamkan nilai –nilai karakter”.

¹⁶ Yuliani, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

¹⁷ Rita Masniyah, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

Hasil wawancara peneliti dengan guru menghafal Al Qur'an Ibu Ma'lumah¹⁸ mengungkapkan bahwa :

“Disiapkan juga lembar evaluasi kegiatan siswa untuk memantau Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) siswa dan juga untuk memantau setoran hafalan siswa”.

d. Sosialisasi Program Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19

Proses perencanaan pendidikan karakter pada masa Pandemi Covid-19 dijelaskan oleh Ibu Rita Masniyah bahwa:

“Pada awal dulu, tahun pelajaran 2020/2021 sudah melaksanakan sosialisai terhadap orang tua murid dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 tentang hal – hal yang berkenaan dengan pembelajaran jarak jauh. Baik itu materi kedinasan maupun bagaimana penerapan pendidikan karakternya yang kaitannya dengan KBM misalnya dengan mengirimkan video mengaji kemudian video ketika sholat dan seterusnya”.

2. Manajemen Pengorganisasian Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang.

Hasil pengamatan peneliti terkait manajemen pengorganisasian pendidikan karakter pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang, sebagai berikut:

a. Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Awal Tahun Pelajaran

Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena selain orang tua dan keluarga di

¹⁸Guru quran , Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

rumah yang berpengaruh, sosok pendidik juga sangat dibutuhkan oleh siswa. Menurut penjelasan Ibu Rita Masniyah selaku kepala sekolah,¹⁹

Kegiatan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan di awal tahun pembelajaran oleh ketua Yayasan Ponpes Al Furqon.

Lebih lanjut, beliau Ibu Rita Masniyah menyampaikan bahwa :

“Kegiatan pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan ini dimaksudkan untuk memberi bekal kepada mereka untuk memprioritaskan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 ini. Selain itu pembinaan ini juga bertujuan untuk memberikan bekal kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon”.

Menurut hasil observasi peneliti menemukan sosok pendidik/guru di SD Islam Al Furqon adalah sosok yang memiliki karakter yang baik. Terlihat dari pengamatan peneliti saat terdengar adzan Dhuhur dengan segera para pendidik bergerak menuju masjid yang ada di kompleks sekolah. Selain itu mereka juga sosok yang ramah dan peduli. Hal ini terlihat saat peneliti hadir di sekolah mereka dengan ringannya menyapa.²⁰

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam proses perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon ini dijelaskan oleh Bapak Ali Wahyudi yaitu:

¹⁹ Rita Masniyah, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip.

²⁰ Hasil observasi peneliti di SD Islam Al-Furqon Rembang, tanggal ... November 2020.

“Masing–masing guru mendapat tugas masing–masing terkait pendidikan karakter. Untuk pendidikan karakter dalam pembelajaran jarak jauh dilaksanakan hampir semua muatan pelajaran. Untuk pembelajaran tema, pendidikan karakter disampaikan oleh guru kelas sedangkan untuk muatan pelajaran yang lain juga menerapkan pendidikan karakter dan menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran masing – masing”.

3. Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang.

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Beberapa kendala yang dihadapi guru, orang tua dan anak dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu :²¹

- a. Kendala yang dihadapi guru :
 - 1) Guru kesulitan mengelola PJJ dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum.
 - 2) Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar.
 - 3) Guru kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah.
- b. Kendala yang dihadapi orang tua :
 - 1) Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar di rumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dsb).
 - 2) Kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar di rumah.

²¹ Penyesuaian kebijakan pembelajaran di masa pandemi covid - 19

- c. Kendala yang dihadapi siswa :
- 1) Siswa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal dari guru.
 - 2) Peningkatan rasa stress dan jenuh akibat isolasi berkelanjutan berpotensi menimbulkan rasa cemas dan depresi bagi anak.

Selain hal di atas, kendala yang dialami baik guru, orang tua maupun siswa adalah akses ke sumber belajar (baik karena masalah jangkauan listrik/internet) maupun dana untuk aksesnya.

Berikut ini peneliti deskripsikan manajemen pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid – 19 di SD Islam Al Furqon :

a. Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Sejak awal mula pandemi Covid-19 muncul, SD Islam Al Furqon menetapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rita Masniyah yang menjelaskan bahwa:

“Pada masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yaitu secara Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan)”.²²

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak ali Wahyudi juga mengungkapkan bahwa :²³

“Selama pandemi Covid-19 ini, SD Islam Al Furqon secara penuh melaksanakan pembelajaran jarak jauh, mengingat banyak wali murid yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan, bahkan juga ada siswa dan keluarganya terkonfirmasi positif Covid-19”.

²² Rita Masniyah, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip.

²³ Ali Wahyudi, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip.

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi- instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.²⁴

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.²⁵

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SD Islam Al Furqon menggunakan metode pembelajaran, diantaranya :

1) **Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)**

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang biasa digunakan dalam hubungannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang memiliki makna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

²⁴ Anggy Giri Prawiyogi, Efektifitas pembelajaran Jarak Jauh Terhadap pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta, Jurnal pendidikan Dasar,2020

²⁵ Anggy Giri Prawiyogi, Efektifitas pembelajaran Jarak Jauh Terhadap pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta, Jurnal pendidikan Dasar,2020

Penguatan pendidikan karakter melalui Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon meliputi pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom meeting dan tanya jawab melalui grup whatsapp kelas.²⁶

Hasil observasi peneliti, menemukan bahwa kegiatan zoom meeting untuk tiap kelas dijadwalkan seminggu 2 kali dengan rentang waktu antara pukul 08.00 sampai pukul 11.00 yang diisi oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti dalam pembelajaran daring melalui zoom meeting, ditemukan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Guru hadir tepat waktu pada jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) diawali dengan do'a bersama , yaitu guru berada di sekolah dan siswa di rumah masing – masing.
- 3) Siswa yang mengikuti zoom meeting mengenakan seragam sekolah sesuai jadwal.
- 4) Guru menyampaikan materi dan bertanya jawab dengan siswa secara interaktif.
- 5) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dan hal ini mendorong siswa memiliki rasa percaya diri untuk menjawab maupun bertanya secara online.
- 6) Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan tetap mengedepankan sopan santun terhadap guru. Hal ini terlihat saat ada salah satu siswa kelas V yang menyampaikan di forum untuk izin ke belakang.
- 7) Guru memberikan pesan kepada siswa terkait protokol kesehatan pada masa

²⁶ Hasil observasi peneliti di SD Islam Al-Furqon Rembang, tanggal ... November 2020.

pandemi Covid-19, yaitu dengan tetap memakai masker saat keluar rumah, jaga jarak, hindari kerumunan, mencuci tangan menggunakan sabun.

- 8) Guru memberikan motivasi untuk anak – anak tetap menjalankan sholat, membaca Al Quran dan rajin membantu orang tua.

Selain pembelajaran Daring melalui zoom meeting, SD Islam Al Furqon juga menggunakan grup Whatsapp kelas untuk melaksanakan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.

2) Pembelajaran Luring (Luar Jaringan)

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet.

Pembelajaran Luring (Luar Jaringan) di SD Islam Al Furqon pada masa pandemi Covid-19 berupa pemberian Modul dan lembar kerja disusun oleh tim guru secara berkala per 3 bulan.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rita Masniyah mengungkapkan bahwa :²⁷

“Teknis pengambilan modul dan lembar kerja yaitu orang tua mengambil modul dan lembar kerja untuk dikerjakan siswa selama belajar dari rumah. Modul dan lembar kerja yang telah disusun itu merupakan kumpulan dari beberapa tema maupun mata pelajaran yang telah dipilih

²⁷ Rita Masniyah, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi”.

Lebih lanjut melalui observasi peneliti dalam kegiatan zoom meeting maupun pemberian modul dan lembar kerja secara Luring (Luar Jaringan) peneliti menemukan bentuk pendidikan karakter yang ditanamkan pada diri siswa melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), diantaranya sebagai berikut :

- a) Penanaman kedisiplinan melalui kehadiran siswa dalam pembelajaran Daring (Dalam Jaring)
- b) Penanaman kedisiplinan melalui disiplin mengenakan seragam selama mengikuti pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)
- c) Pendidikan sopan santun dalam mengikuti pembelajaran daring (Dalam Jaringan)
- d) Penanaman tanggung jawab melalui tugas – tugas yang diberikan.

b. Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rita Masniyah,²⁸ menerangkan bahwa:

“Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi generasi Qur’ani. Artinya setiap kegiatan anak – anak dari bangun tidur sampai tidur lagi berpedoman pada Al Qur’an dan Al Hadist. Misalnya ketika mereka bangun membaca do’a bangun tidur dan seterusnya, kemudian bangun tidur, membersihkan tempat tidur, kemudian ke kamar mandi mengambil air wudhu, dilanjutkan sholat subuh dan seterusnya sampai mereka akan tidur kembali dengan membaca do’a mau tidur”.

Kegiatan yang dilakukan secara berulang – ulang oleh siswa akhirnya membentuk kebiasaan.

²⁸ Rita Masniyah, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

Dengan membiasakan siswa menjalankan ibadah sholat, membantu orang tua, membaca Al Qur'an akan membentuk karakter siswa.

Adapun pembiasaan yang diterapkan selama pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon, diantaranya :²⁹

- 1) Pembiasaan ibadah sholat fardhu.
- 2) Pembiasaan mengaji setiap hari dengan Baca Tulis Al Qur'an (BTQ)
- 3) Pembiasaan membantu orang tua di rumah.
- 4) Pembiasaan menghafal Ayat Al Qur'an setiap hari.

c. Penguatan Karakter Melalui keteladanan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuliani,³⁰ menerangkan bahwa :

“Pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 ini dengan memberikan teladan/ccontoh perilaku baik di rumah, misalnya dengan ikut menjaga kebersihan rumah, kemudian dengan menjaga agar tubuh sehat. Selain itu juga dengan memberikan contoh penguatan rasa sayang keluarga, menghormati orang tua dan anggota keluarga yang lain karena posisi anak berada di rumah”.

Senada dengan itu Ibu Fitri juga menyampaikan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter diperlukan pendidikan orang tua yang diberikan di rumah”.

d. Penguatan Karakter Melalui Kerja Sama dengan Orang Tua

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fitri,³¹ menemukan bahwa:

²⁹ Hasil observasi peneliti di SD Islam Al-Furqon Rembang, tanggal ... November 2020.

³⁰ Yuliani, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

³¹ Fitri, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

“Salah satu cara penerapan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 yaitu berkomunikasi dengan orang tua”.

Senada dengan itu, Ibu Ratna Ida³² juga menyampaikan :

“Penerapan karakter dengan cara mendekati anak dengan keluarga”.

Adapun kerjasama yang dilakukan berupa permintaan pendokumentasian kegiatan anak ketika sholat, membaca Al Qur’an, setoran hafalan dan juga membantu pekerjaan rumah orang tua.

4. Manajemen Evaluasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang.

Manajemen evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon dilakukan dengan standar yang telah ditentukan pemerintah, namun untuk mengukur tercapainya perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Al Furqon peneliti menemui pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru.

a. Evaluasi dilakukan oleh Pihak Sekolah

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Rita Masnyah di ruang tamu SD Islam Al Furqon, Beliau mengungkapkan bahwa :

“Pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh semua pihak, baik itu guru, karyawan maupun orang tua di rumah”.

b. Pemantauan pembiasaan ibadah siswa

Evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon diungkapkan oleh Ibu Ratna Ida,³³ Beliau mengungkapkan bahwa:

³²Ratna Ida, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

³³ Ratna Ida, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

Evaluasi melalui video yang dikirim anak – anak ke gurunya.

Senada dengan itu , Ibu Ma'lumah ³⁴ juga mengungkapkan bahwa :

“Evaluasi pembiasaan ibadah siswa dilakukan secara video call maupun voice note melalui aplikasi Whatsaps. Adapun pembiasaan yang dievaluasi meliputi : baca tulis Al Qur’an, setoran hafalan Al Qur’an dan ibadah sholat fardhu 5 waktu”.

c. Melibatkan orang tua murid

Dalam menjaga terlaksananya pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19, pihak sekolah melibatkan orang tua murid dalam pengawasannya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Farida yaitu :

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan kerja sama dan komunikasi yang intensif dengan orang tua.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Mundasah, Beliau mengungkapkan bahwa :

“Guru melibatkan orang tua untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anaknya selama di rumah karena orang tua yang terlibat langsung serta dapat mengawasi langsung selama 24 jam anak di rumah”.

Demikian halnya ketika peneliti menemui Ibu Era Suryani,³⁵ salah satu orang tua/walimurid yang kebetulan peneliti temui. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Bentuk kerjasama yg dilakukan sekolah dengan orang tua terkait pendidikan karakter antara lain: ngaji/hafalan surat setiap hari

³⁴ Ma'lumah, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

³⁵ Era Suryani, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

lewat video call, memberikan informasi tugas kepada siswa misalnya menghafalkan bacaan2 shalat, niat shalat fardhu atau sunnah, hafalan surat, praktek wudu, praktek shalat, melalui aplikasi whatsapp yg dikoordinir oleh wali kelas dan wali madin serta melibatkan juga guru mata pelajaran”.

d. Pemantauan dalam pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 juga dilaksanakan lewat pemantauan dalam pembelajaran daring (Dalam jaringan). Menurut hasil observasi peneliti,³⁶ selama pembelajaran Daring, guru melakukan evaluasi terhadap karakter siswa, mulai dari kehadiran siswa dalam kelas zoom meeting, kedisiplinan siswa dalam memakai seragam sekolah, sikap duduk siswa dalam mengikuti zoom meeting, serta sopan santun siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan sikap berdo'a anak saat mengakhiri pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Manajemen Perencanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sedangkan pendidikan karakter yaitu membentuk pribadi peserta didik supaya menjadi manusia dan warga negara yang baik sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda. Tri pusat pendidikan merupakan sarana

³⁶ Hasil observasi peneliti di SD Islam Al-Furqon Rembang, tanggal ... November 2020.

yang tepat dalam membentuk peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara menanamkan nilai – nilai karakter secara konsisten baik ketika peserta didik berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya konsisten, karakter yang diharapkan dapat tertanam dengan baik sehingga terbentuk karakter yang baik pula.³⁷

Menurut Ramayulis³⁸ mengatakan bahwa dalam Manajemen pendidikan Islam perencanaan itu meliputi :

- a. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
- b. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.
- c. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
- d. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.

Berdasarkan hasil wawancara tentang perencanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang yang diteliti lebih dalam yaitu proses perencanaannya diantaranya sebagai berikut :

a. Mengacu pada Visi dan Misi

Program pendidikan karakter direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam program sekolah di mana semua kegiatan harus mengacu kepada visi sekolah yaitu “ Membentuk insan bertakwa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berwawasan global, berpengetahuan luas, berpikir bebas, kreatif, mandiri,

³⁷ Machful Indra Kurniawan, “ Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana pendidikan karakter Anak Sekolah Dasar, “ *Jurnal Pendidikan* 04,no.01 (2015) : 41 -49

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kalam Mulia, 2012), 271

dan bertanggung jawab terhadap agama, nusa, dan bangsa.”

Dalam kondisi pandemi Covid-19 pihak sekolah menetapkan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan memprioritaskan pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam hal ini, proses perencanaan sudah sesuai yaitu memprioritaskan tujuan pendidikan yaitu pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19.

b. Memasukkan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi- instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.³⁹

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.⁴⁰

Pembelajaran jarak jauh bertujuan meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan. PJJ mempunyai karakteristik terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan TIK

³⁹ Anggy Giri Prawiyogi, Efektifitas pembelajaran Jarak Jauh Terhadap pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta, Jurnal pendidikan Dasar,2020

⁴⁰ Anggy Giri Prawiyogi, Efektifitas pembelajaran Jarak Jauh Terhadap pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta, Jurnal pendidikan Dasar,2020

pendidikan, dan/atau menggunakan teknologi pendidikan lainnya.

Sistem pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran konvensional secara tatap muka. Menurut Keegan sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yaitu :

- 1) pemisahan antara pengajar dan pembelajar;
- 2) pengaruh institusi/organisasi pendidikan;
- 3) penggunaan media yang menghubungkan guru dan pembelajar;
- 4) berlangsungnya komunikasi dua arah;
- 5) memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar; dan
- 6) pendidikan sebagai suatu industri.

Karakteristik atau ciri – ciri pembelajaran jarak jauh antara lain :

- 1) Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakannya pun sesuai dengan sesuai program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar. Untuk mengetahui keberhasilan mencapai tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (*Self Evaluation*).
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.
- 3) Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat

belajar secara mandiri. Bantuan belajar yang diperoleh dari orang lain sangat terbatas.

- 4) Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Untuk itu, cara belajar mandiri pembelajar perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan pembelajar dilakukan oleh pengajar. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar. Adanya lembaga pendidikan ini membedakan sistem pendidikan jarak jauh dari proses belajar sendiri (*private study*) atau *teach yourself programmes*.
- 5) Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *e-learning*. Misalnya, pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap disampaikan kepada pembelajar melalui media audio visual seperti komputer, TV, radio, media cetak, dan sebagainya. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, alat penghubung atau alat komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Materi pembelajaran bersifat mandiri untuk dipelajari, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa menggunakan media bantuan seperti komputer. Materi pembelajaran ini disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya. Kendati pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi banyak digunakan, namun ada beberapa kendala yang dihadapinya, antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, seperti tidak

ada/kurangnya komputer dibandingkan dengan jumlah pembelajar yang akan menggunakannya, terbatasnya telepon sebagai alat komunikasi, atau terbatasnya listrik di daerah tertentu. Kendala ini menyebabkan berkurangnya pengguna teknologi, seperti komputer dengan *internetnya*.

- 6) Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Inisiatif untuk berkomunikasi datang dari pembelajar atau dari pengajar.
- 7) Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok. Sedangkan jika ada waktu untuk melakukan pertemuan kelompok pembelajar akan mempelajari mata pelajaran atau mata kuliah yang sama untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau sekedar untuk bersosialisasi.
- 8) Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara pembelajar dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.
- 9) Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya.

- 10) Sumber – sumber adalah bahan – bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- 11) Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁴¹

Pendidikan karakter tidak dapat parsial atau terpisah dari bangunan kurikulum, namun masuk dan termuat dalam kurikulum sekolah. Dan SD Islam Al Furqon telah memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh SD Islam Al Furqon sudah mengikuti petunjuk pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

c. Penyiapan alat dan bahan untuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Penyiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon dilaksanakan dengan penyiapan alat atau sarana berupa laptop, peningkatan kapasitas internet serta lembar kerja siswa secara berkala dan juga pemberian kuota internet tiap bulan untuk guru.

d. Sosialisasi program pendidikan karakter

Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara normal. Guru tidak dapat bertemu secara langsung dengan siswa, untuk itu SD Islam Al Furqon mengadakan kegiatan sosialisasi program pendidikan karakter di awal tahun pelajaran. Langkah yang diambil ini masuk dalam proses perencanaan yaitu

⁴¹ Pedoman penyusunan Kurikulum 2013

formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.

2. Analisis Manajemen Pengorganisasian Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang.

Manajemen pengorganisasian pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang sebagai berikut :

a. Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru berkarakter sesungguhnya bukanlah sesuatu yang bersifat *to be or not to be*, melainkan *a process of becoming*. Guru yang berkarakter adalah guru yang siap untuk terus menerus meninjau arah hidup dan kehidupannya serta menjadikan profesi guru sebagai suatu kesadaran akan panggilan hidup. Guru berkarakter senantiasa berusaha dan berjuang mengembangkan aneka potensi kecerdasan yang dimilikinya.⁴²

Dalam konteks ini menjadi guru berkarakter itu adalah suatu proses. Dengan demikian seorang guru dapat dengan cukup mudah untuk menilai dirinya apakah dia sudah menjadi lebih pekat konsentrasi berkarakternya dibandingkan sebelumnya. Setelah sekian tahun menjadi guru, apakah dirinya memiliki karakter yang lebih baik dibandingkan ketika diawal mereka menjadi guru.

Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan upaya mewujudkan guru berkarakter. Dengan kondisi pandemi Covid-19 dibutuhkan guru – guru yang terampil, berkarakter dan mampu mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berkarakter baik.

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Pembagian tugas dan tanggung jawab ini merupakan bagian dari proses perencanaan agar jelas

⁴² Uhar Suharsaputra, Menjadi Guru Berkarakter, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2011)

siapa yang bertanggung jawab dan lebih mudah melakukan evaluasi.

Untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19, SD Islam Al Furqon membagi tugas yaitu untuk pendidikan karakter melalui pembelajaran daring diberikan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran, untuk pembiasaan ibadah diberikan kepada guru madin (guru BTA, hafalan Qur'an) dengan melibatkan orang tua.

Dalam hal ini SD Islam Al Furqon telah sesuai dalam melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pendidikan karakter.

3. Analisis Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.⁴³

- a. Keteladanan
- b. Penanaman kedisiplinan
- c. Pembiasaan
- d. Menciptakan suasana yang kondusif
- e. Integrasi dan internalisasi
- f. Pembinaan.

Pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon melaksanakan pendidikan karakter sebagai berikut :

⁴³ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter "konsep dan Implementasi"* (Bandung : Cv. Alfabeta, 2012)

a. Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran Jarak Jauh

“Penguatan karakter melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya : fasilitas siswa di rumah, keterlibatan orang tua, kondisi keluarga, kepribadian anak, lingkungan sekitar,serta materi pendidikan orang tua yang diberikan di rumah”.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Ibu Ratna Ida⁴⁴ saat ditemui peneliti di ruang tamu SD Islam Al Furqon.

Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh berupa pembelajaran daring melalui Zoom Meeting,tanya jawab melalui aplikasi Whatsapp maupun melalui penugasan guru menanamkan nilai – nilai karakter kepada siswa. Menurut analisis peneliti, kegiatan penguatan karakter melalui pembelajaran jarak jauh ini termasuk penguatan karakter berbasis kelas.

b. Penguatan karakter melalui pembiasaan

Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri.

Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan.

⁴⁴ Ratna Ida, Wawancara Pribadi, pada tanggal .. November 2020, transkrip

Kegiatan penguatan karakter melalui pembiasaan di SD Islam Al Furqon pada masa pandemi Covid-19 ini dilaksanakan melalui pembiasaan mengikuti pembelajaran daring, pembiasaan ibadah berupa sholat fardhu, Baca Tulis Al Qur'an dan Setoran hafalan Al Qur'an.

c. Penguatan karakter melalui keteladanan

Penguatan karakter melalui keteladanan sangat penting karena guru di sekolah sebagai teladan dan orang tua menjadi teladan di rumah bagi siswa. Keteladanan ini dilaksanakan oleh guru – guru SD Islam Al Furqon baik pada saat melakukan pembelajaran daring maupun saat merespon pertanyaan orang tua di grup kelas. Keteladanan dari orang tua juga menjadi penguat karakter anak, yaitu anak melihat langsung orang tua di rumah.

d. Penguatan karakter melalui kerjasama dengan orang tua

Penguatan karakter melalui kerjasama dengan orang tua ini merupakan salah satu pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 ini. Di SD Islam Al Furqon, kerjasama orang tua dalam kaitannya pendidikan karakter berupa pelibatan orang tua dalam mengontrol aktivitas siswa di rumah dan kedisiplinan dalam melaporkan tugas ,kegiatan daring dan pengiriman video evaluasi.

4. Analisis Manajemen Evaluasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang.

Pengawasan (*controlling*) atau evaluasi merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan Didin dan

Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.⁴⁵

Berikut evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon Rembang :

a. Evaluasi oleh Pihak Sekolah

Evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon dilaksanakan oleh pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, dan karyawan. Semua saling bekerjasama untuk melakukan evaluasi secara berkala, baik insidental maupun secara rutin.

b. Pemantauan Pembiasaan Ibadah Siswa

Pemantauan pembiasaan ibadah siswa merupakan salah satu strategi evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon. Pemantauan ini dilaksanakan dengan meminta siswa melaporkan kegiatan ibadahnya, meliputi : sholat fardhu, baca tulis Al Quran dan setoran hafalan siswa. Dengan kegiatan ini, sekolah berharap dapat mengukur ketercapaian program pendidikan karakter melalui pembiasaan ibadah siswa.

c. Melibatkan Orang Tua Murid

Pelibatan orang tua murid dalam pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon meliputi : keaktifan orang tua dalam menghadiri sosialisasi awal tahun pelajaran, keaktifan orang tua memantau pembiasaan ibadah siswa dengan mengirimkan video kegiatan siswa dan keteladanan orang tua selama di rumah.

Selain itu bentuk pelibatan orang tua yaitu dalam melakukan tanya jawab atau diskusi di grup whatsapp kelas.

⁴⁵ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 156

d. Pemantauan dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Evaluasi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Al Furqon juga dilakukan melalui pemantauan dalam pembelajaran daring (dalam jaringan). Hal ini dilaksanakan untuk mengukur ketercapaian pendidikan karakter pada diri anak, mulai dari disiplin kehadiran di zoom meeting, disiplin mengerjakan tugas yang diberikan, percaya diri dalam berinteraksi secara daring dan sikap sopan santun selama mengikuti pembelajaran daring.

